BUDIDAYA BAWANG DAN CABAI

Terapkan Model 'Soil Block'

KR-Istimewa

Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian Prihasto Setyanto menanam bawang dengan model soil block.

TEMANGGUNG (KR) - Kementerian Pertanian meminta petani menerapkan model *soil block* dalam budidaya bawang dan cabai, karena lebih murah, mudah cepat dan lebih baik sehingga hasilnya lebih menguntungkan petani. Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian, Prihasto Setyanto mengatakan *soil block* merupakan alat untuk membantu persemaian tanpa plastik, sehingga ramah lingkungan.

"Soil block merupakan inovasi untuk pertanian," jelas Prihasto Setyanto saat menanam bawang merah di Desa Tuksari Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, Minggu (18/12). Menurutnya, Kementerian Pertanian menargetkan seluruh provinsi di Indonesia mengembangkan model soil block agar produktivitas tanaman hortikultura bisa sesuai harapan dan kebutuhan.

Model ini, lanjut Prihasto, dikembangkan dari biji dan teknologinya yang mendesain anak-anak muda Jawa Tengah. Temanggung juga sudah lama menerapkan teknologi tersebut tetapi belum berkembang dan akan dikembangkan dengan skala yang lebih luas.

Sekda Temanggung, Hary Agung Prabowo mengatakan, kedatangan Dirjen Hortikultura memberikan manfaat serta menjadi media komunikasi efektif antara Kementerian Pertanian dengan Pemkab Temanggung. "Pembangunan pertanian menempati prioritas utama dalam pembangunan ekonomi daerah, dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung, tidak lepas dari pertumbuhan sektor pertanian yang cukup besar," jelasnya.

Disampaikan pula, Temanggung memiliki andil besar dalam pengembangan komoditas hortikultura dengan luas 14.000 hektare. Jenis yang ditanam meliputi cabai 293 hektare, cabai keriting 2.038 hektare, cabai rawit 3.778 hektare, bawang merah 1.567 hektare, bawang putih 630 hektare. "Kami masih menggali potensi yang ada agar bisa menghasilkan komoditas unggulan daerah," tandas Sekda. **(Osy)-f**

ABRASI BENGAWAN SOLO DI SUKOHARJO

Puluhan Warga Kehilangan Tanah

SUKOHARJO (KR) - Puluhan warga terdampak abrasi tebing Sungai Bengawan Solo di Desa Pojok dan Desa Dalangan Kecamatan Tawangsari sangat membutuhkan bantuan. Hal itu mengingat warga masih memiliki sertipikat tanah, namun tanah hak miliknya sudah hilang, hanyut terkena abrasi Sungai Bengawan Solo.

Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) juga diminta bergerak cepat melakukan penanganan, dengan membangun talud pengaman, mengingat masih banyak warga terancam jadi korban abrasi. "Kami mencatat ada puluhan warga di dua desa yakni Dalangan dan Pojok Kecamatan Tawangsari terdampak abrasi Sungai Bengawan Solo. Tebing sungai longsor dan hanyut terbawa derasnya air Sungai Bengawan Solo saat musim penghujan," kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo, Sri Maryanto, Selasa (20/12).

Menurutnya, abrasi Sungai Bengawan Solo ditemukan pertama BPBD Sukoharjo di Desa Dalangan Kecamatan Tawangsari. Kejadian tersebut sudah berlangsung sekitar puluhan tahun.

Akibatnya, warga terpaksa harus mengungsi ke rumah keluarga atau mencari lahan dan rumah baru. "Saat ini banyak warga yang hanya memiliki sertipikat, tetapi tanahnya sudah tidak ada," tandas Sri Maryanto.

Kejadian tersebut sudah dilaporkan warga ke pihak terkait, sedangkan penanganan abrasi Sungai Bengawan Solo sepenuhnya menjadi kewenangan BBWSBS.

BPBD Sukoharjo juga sudah berkoordinasi dengan BBWSBS dan telah melakukan penanganan sementara abrasi Sungai Bengawan Solo di wilayah Desa Dalangan Kecamatan Tawangsari.

"Namun upaya tersebut belum maksimal karena longsoran tebing sungai masih terus terjadi sampai sekarang dan semakin parah. Bahkan saat ini muncul abrasi baru di Desa Pojok Kecamatan Tawangsari. Koordinasi juga terus dilakukan BPBD Sukoharjo dengan melibatkan organisasi perangkat daerah. Di antaranya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR), Pemerintah Desa Pojok, Pemerintah Desa Dalangan, dan Pemerintah Kecamatan Tawangsari," tandas Sri Maryanto. **(Mam)-f**

KR-Wahyu Imam Ibadi

Abrasi Sungai Bengawan Solo di Desa Pojok Kecamatan Tawangsari.

PEMILU SERENTAK 2024

Banyumas Masuk Rawan Sedang

BANYUMAS (KR) - Kabupaten Banyumas pada Pemilu Serentak dan Pilkada Serentak 2024 mendatang masuk dalam kawasan rawan sedang.

Kondisi itu terungkap dalam laporan Indeks Kerawanan Pemilu yang diluncurkan Bawaslu RI di Hotel Bidakara, Jakarta 17 Desember 2022. Sesuai arahan Bawaslu RI, Bawaslu Kabupaten Banyumas telah menyusun Indeks Kerawanan Pemilu (IKP) Tahun 2024.

"IKP tersebut untuk memetakan potensi kerawanan di tiap wilayah di Kabupaten Banyumas," kata Koordinator Divisi Pencegahan, Parmas dan Humas Bawaslu Banyumas, Yon Daryono, Selasa (20/12) di kantornya. Menurutnya, secara nasional terdapat 85 kabupaten/kota masuk kategori rawan tinggi. Kemudian 349 kabupaten/kota kategori rawan sedang, dan 80 kabupaten/-kota rawan rendah.

Untuk Kabupaten Banyumas, lanjut Yon Daryono, masuk dalam kategori kerawanan sedang, dengan skor 30,81459999.

"Meskipun masuk kategori sedang, kami tetap harus waspada dan menjaga hal-hal yang mungkin bisa terjadi. Apalagi di Banyumas sendiri suhu politik mendekati Pemilu 2024 yang sudah mulai menghangat," ungkapnya.

Yon menjelaskan bahwa definisi kerawanan pemilu yang menjadi acuan IKP adalah segala hal yang berpotensi mengganggu atau menghambat proses pemilu yang demokratis.

"Berdasarkan definisi tersebut, secara nasional IKP memiliki tiga tujuan. Pertama memetakan potensi kerawanan di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kedua, melakukan proyeksi dan deteksi dini terhadap potensi pelanggaran pemilu dan pemilihan kepala daerah. Ketiga, menjadi basis untuk program pencegahan dan pengawasan tahapan pemilu dan pemilihan kepala daerah," tandasnya.

Lebih lengkap Yon menjelaskan, di dalam IKP 2024 terdapat empat dimensi, yaitu konteks sosial dan politik, penyelenggaraan pemilu, kontestasi, dan partisipasi. Dalam setiap dimensi ada subdimensi yang menjadi acuan dan ruang lingkup yang terkait dengan hal-hal tersebut.

Dalam dimensi konteks sosial dan politik, ada tiga subdimensi yang menjadi acuan, yaitu keamanan, otoritas penyelenggara pemilu dan otoritas penyelenggara negara.

Dimensi penyelenggaraan pemilu meliputi hak memilih, pelaksanaan kampanye, pelaksanaan pemungutan suara, ajudikasi dan keberatan pemilu, dan pengawasan pemilu.

Dimensi kontestasi terdiri dua subdimensi, yaitu hak dipilih dan kampanye calon. "Terakhir, dimensi partisipasi melingkupi dua subdimensi partisipasi pemilih dan partisipasi kelompok masyarakat," kata Yon.

Menurutnya, IKP memiliki fungsi sebagai *Early Warning System* (EWS) sudah semestinya menjadi acuan semua pihak yang berkepentingan, baik penyelenggara pemilu, pemerintah maupun peserta pemilu. Dengan demikian, harapan pemilu berjalan dengan aman, tertib, jujur dan adil akan tercapai dan kualitas demokrasi akan semakin baik. **(Dri)-f**

HUKUM

PATROLI JELANG NATARU

Petugas Polres Sukoharjo Bubarkan Pesta Miras

SUKOHARJO (KR) - Tim Pandawa Polres Sukoharjo membubarkan pesta minuman keras (miras) di sejumlah wilayah Kabupaten Sukoharjo. Hal itu dilakukan petugas saat melakukan patroli menjaga keamanan dan ketertiban (Kamtibmas) menjelang Natal dan Tahun Baru (Nataru).

Kapolres Sukoharjo, AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, Senin (19/12), mengatakan patroli dilakukan Tim Pandawa Polres Sukoharjo pada Minggu (18/12) dinihari. Pembubaran pesta miras di sejumlah tempat tersebut berawal saat Tim Striking Force Pandawa berpatroli menyusuri wilayah Kecamatan Sukoharjo, Bendosari dan Grogol.

"Sasaran patroli Tim Pandawa adalah pelaku tindak pidana, kelompok ormas dan pemukiman penduduk dan tempat-tempat rawan gangguan kamtibmas. Kemudian ditemukan warga yang berkerumun, balap liar dan geng motor dan lain sebagainya," ungkapnya.

AKBP Wahyu menjelasnya, patroli dimulai dari wilayah dalam Kota Sukoharjo. Saat di wilayah Kelurahan Jetis Kecamatan Sukoharjo, dijumpai warga yang sedang merayakan HUT muda-mudi dengan hiburan campursari. Tim kemudian mengimbau warga agar segera bubar. "Karena sudah pukul 24.00, di lokasi ditemukan tujuh botol miras," lanjutnya.

Kemudian, dilanjutkan patroli wilayah Sukoharjo Kota meliputi Gereja Hati Kudus-Jalan R Suprapto-Jalan Rajawali-KH Samanhudi-Jalan Veteran-Jalan Slamet Riyadi-Jalan Jenderal Sudirman dan bergabung dengan Polsek Sukoharjo Kota serta Polsek Bendosari memantau dan antisipasi balap liar di patung Jamu Bulakrejo. Dilanjutkan patroli wilayah Bendosari, meliputi Kelurahan Jombor-City Walk Desa Sidorejo.

"Pada saat melintas di City Walk mendapati dua sepeda motor knalpot brong dan tanpa spion," ujarnya.

Tim kemudian patroli wilayah Grogol melakukan penindakan terhadap pemuda yang mengendarai motor dengan knalpot brong serta tidak memakai plat nomor di depan SPBU Telukan. Selanjutnya dilakukan penindakan diberikan arahan agar melengkapi kendaraanya sesuai standar.

"Patroli dan penyisiran juga dilakukan di wilayah Solobaru, pada saat melintas di Dukuh Jaren RT 03 RW 04 Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Tim menjumpai empat warga setempat sedang minum minuman keras. Setelah dilakukan pendataan dan edukasi kemudian diberikan pembinaan fisik secara terukur berupa push up," tuturnya.

Patroli terus berlanjut ke tempat gereja Bethani Solo Baru dan melakukan penindakan kepada pengendara sepeda motor dengan knalpot brong dan tanpa spion di depan minimarket Bacem Grogol. Dilanjutkan patroli dan penyisiran di Jalan Ir Soekarno Solo Baru dan Jalan Raya Sukoharjo-Telukan.

"Saat melintas di depan Pasar Telukan Kecamatan Grogol menjumpai tujuh orang mengonsumsi miras ciu, beberapa di antaranya masih di bawah umur. Setelah dilakukan pendataan dan edukasi kemudian diberikan pembinaan fisik secara terukur," pungkasnya. **(Mam)-f**

DIPERSIAPKAN UNTUK TAHUN BARU

Ratusan Ribu Obat Keras Gagal Diedarkan

SLEMAN (KR) - Ditresnarkoba Polda DIY mengungkap peredaran obat keras melalui e-commerce jaringan Jakarta-Yogyakarta. Untuk mengelabuhi polisi, akun e-commerce milik pelaku dipasang foto berupa makanan ikan atau hewan.

Dari lima tersangka yang diamankan, polisi menyita obat keras sebanyak 173.766 butir.

Wadiresnarkoba Polda DIY, AKBP Bakti Andriyono, menyebut obat-obatan senilai Rp 600 juta itu, diduga dipersiapkan untuk diedarkan menjelang pergantian tahun baru.

"Yang sudah sampai Yogya ada 8 botol berisi 8 ribu butir obat keras dan bisa jadi ini dipersiapkan untuk malam pergantian tahun baru. Ungkap kasus kali ini merupakan yang terbesar sepanjang tahun 2022 oleh Polda DIY dan jajaran," ucap Bakti saat rilis, Selasa (20/12).

Adapun kelima tersangka yaitu MN (27) asal Jepara, IA (24), MY (18) dan MH (19) asal Prambanan serta MK (27) asal Sumatera Barat.

Terungkapnya kasus itu, lanjut Bakti, diawali info masyarakat adanya pengiriman paket obat keras yang dialamatkan ke sebuah alamat di Gayamharjo, Prambanan.

Tim opsnal melakukan koordinasi dengan jasa pengiriman untuk melakukan controlled delivery ke alamat sesuai yang tertera pada paket.

Polisi akhirnya menangkap MN sebagai penerima paket dengan barang bukti 4.050 butir pil trihexyphenidyl dan 2 butir atarax alprazolam. Tersangka MN mengaku mendapatkan pil secara online melalui sebuah akun e-commerce, yang selanjutnya dikirim melalui jasa ekspedisi.

Pil yang diterimanya kemudian dijual atau diedarkan kepada tersangka IA.

Polisi selanjutnya mengamankan IA dengan barang bukti sebanyak 705 butir pil trihexyphenidyl, kemudian menangkap MH dengan bukti 208 butir pil trihexyphenidyl.

Tim opsnal selanjutnya mengamankan MK di kantor salah satu jasa ekspedisi di Jakarta Timur. Setelah dilakukan penggeledahan, ditemukan barang bukti 89.800 butir pil trihexyphenidyl, 75.000 butir pil dmp nova, 4.000 butir pil tramadol hcl.

Tersangka MK mengaku barang-barang tersebut milik atasannya berinisial I dan R (dalam pengejaran).

"Tugas MK yaitu melakukan perintah dari I dan R untuk melakukan packing pil trihexyphenidyl dan mengirim paket tersebut melalui ekspedisi," jelasnya.

Kasubdit 1 Ditresnarkoba Kompol Jonathan David Hariantono menambahkan, selain menjual secara online, MN, IA dan MH juga menjual obat terlarang itu secara konvensional. **(Ayu)-f**

KR-Wahyu Priyanti

Petugas memperlihatkan tersangka dan barang bukti pil keras.

KASUS PEMBUNUHAN AYAH, IBU DAN KAKAK PEREMPUAN

Tersangka Menjalani Rekonstruksi Tanpa Tekanan

MAGELANG (KR) - Kasus pembunuhan ayah, ibu dan kakak kandung dengan menggunakan racun atau zat kimia Sianida di daerah Prajenan Mertoyudan Magelang, direka ulang atau rekonstruksi, Senin (19/12). Ada sekitar 17 adegan yang diperagakan tersangka DDS dalam kegiatan tersebut.

Rekontruksi ini sempat memperoleh perhatian banyak pihak. Tim Kejaksaan Negeri Kabupaten Magelang dan penasihat hukum tersangka juga mengikuti rangkaian kegiatan ini sejak awal hingga akhir.

Didampingi petugas Satreskrim Polresta Magelang, DDS tanpa tekanan langsung masuk ke dalam rumah yang menjadi lokasi kejadian setelah turun dari kendaraan yang membawanya ke lokasi. Beberapa adegan pun dilakukan DDS dengan tenang dan lancar, termasuk adegan pulang dari membeli dawet dengan menggunakan kendaraan Mobil Toyota Yaris warna putih, juga adegan saat DDS mengambil zat kimia Sianida yang disimpan di dalam mobil Toyota Innova warna hitam yang diparkir di samping rumah.

Kasat Reskrim Polresta Magelang, AKP Setyo Hermawan SIK MA, mengungkapkan sejak awal tersangka sudah menyampaikan semuanya, tinggal nantinya dibuat proses rangkaian tersebut sesuai dengan apa yang terjadi.

Dalam reka ulang ini tidak terjadi adanya perbedaan dengan BAP. Ada sinkronisasi sedikit, lantaran dimungkinan yang bersangkutan lupa berkaitan dengan posisi. "Tetapi semua sudah sinkron, sudah sama dan diyakini proses itu untuk proses penyidikan selanjutnya," jelasnya.

Proses selanjutnya, lanjut Kasat Reskrim Polresta Magelang, akan dilengkapi berkasnya dan di awal tahun 2023 mendatang ditargetkan sudah dapat dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri. Hingga saat ini prospek BAP sudah sekitar 60-70 persen. Untuk sementara ini masih dilakukan pengecekan dari beberapa keterangan ahli dan disinkronkan lagi dengan apa yang ada dibuat berita acara. **(Tha)-f**